
Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019

Fatmawati¹, Baedhowi¹, Salman Alfarisy Totalia¹

¹Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

fatma.wati@student.uns.ac.id

Article Info

Keyword: *learning continuity, learning facilities, learning achievement*

Abstract

The aims of this research were 1) to determine the effect of learning continuity on the learning achievement of economic subjects in class X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, 2) to determine the effect of learning facilities on learning achievement of economic subjects of class X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, and 3) to determine the effect of learning continuity and learning facilities on the learning achievement of economic subjects of class X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

This research is a quantitative research. The population of this research was students of class X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Academic Year 2018/2019. This research used proportional random sampling. The number of samples was 147 respondents. Data collection techniques were questionnaires and documentation. The data analysis technique used multiple linear regressions.

The results of this research showed a multiple regression equation of $Y = 15,928 + 0,274X_1 + 0,322X_2$. Positive regression coefficient means that learning continuity has a positive and significant effect on student achievement and learning facilities have a positive and significant effect on student achievement. Based on the results of this research it can be concluded that: (1) learning continuity has a positive and significant effect on student achievement, (2) learning facilities have a positive and significant effect on student achievement, (3) learning continuity and learning facilities have a positive and significant effect on student achievement. It's shows that the higher the learning continuity and supported by good facilities, it will improve student achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, 2) mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, dan 3) mengetahui pengaruh kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsionate random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 147 responden. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi berganda sebesar $Y = 15,928 + 0,274X_1 + 0,322X_2$. Koefisien regresi bernilai positif artinya kontinuitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan fasilitas belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) kontinuitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, (2) fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, (3) kontinuitas belajar dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontinuitas belajar siswa serta didukung dengan fasilitas yang baik, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : kontinuitas belajar, fasilitas belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari subsistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain secara teratur dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, subsistem sistem pendidikan meliputi masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Subsistem masukan (*input*) terdiri dari dasar pendidikan, tujuan pendidikan, serta siswa atau peserta didik. Subsistem proses (*process*) terdiri dari pendidik dan non pendidik, kurikulum atau materi pendidikan, sarana prasarana pendidikan, administrasi pendidikan serta anggaran pendidikan. Sedangkan subsistem keluaran (*output*) merupakan hasil dari proses pendidikan yang terdiri dari lulusan pendidikan dan putus sekolah.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dikatakan berhasil adalah apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang berlaku. Prestasi belajar dapat dilihat secara nyata dalam bentuk skor atau nilai setelah siswa mengerjakan suatu tes atau ujian yang diberikan oleh guru. Basri (2015: 154), prestasi belajar siswa berupa kecakapan dari kegiatan belajar dalam bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu dicatat pada setiap akhir semester dalam buku laporan yang disebut rapor.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran bidang sosial yang diajarkan di sekolah menengah atas (SMA) dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi. Tolok ukur prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi salah satunya dapat dilihat dari pencapaian nilai ujian nasional di beberapa sekolah menengah atas di Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1. Pencapaian Nilai Ujian Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Karanganyar

No	Nama Satuan Pendidikan	Status Sekolah	Rata-rata Nilai pada Mapel Ekonomi		
			TA 2015-2016	TA 2016-2017	TA 2017-2018
1	SMA Negeri 1 Karanganyar	Negeri	76,75	77,50	73,99
2	SMA Negeri 2 Karanganyar	Negeri	53,37	62,50	46,46
3	SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar	Swasta	46,46	49,63	44,71
4	SMA Muhammadiyah 5 Jaten Karanganyar	Swasta	40,89	59,00	55,83
5	SMA Negeri Kebakkramat	Negeri	58,51	63,13	56,41
6	MA Miftahul Ulum	Swasta	48,43	60,83	58,75

(Sumber : Puspendik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Online, diperoleh tanggal 22 April 2019))

Tabel di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan dan penurunan rata-rata nilai ujian pada mata pelajaran di masing-masing sekolah. Akan tetapi, dari kelima sekolah tersebut SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar merupakan sekolah yang memperoleh nilai rata-rata ujian yang paling rendah apabila dibandingkan dengan sekolah lainnya pada tabel tersebut. Sehingga peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian terkait prestasi belajar di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan penelitian pada siswa kelas X Jurusan IIS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang terdiri dari 6 kelas. Berdasarkan hasil observasi pada Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Ekonomi kelas X semester gasal di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, terdapat beberapa siswa yang nilainya belum optimal atau masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 60. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Siswa dengan Nilai UAS di Bawah KKM

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa	
			yang tuntas (≥ 60)	yang tidak tuntas (< 60)
X IIS 1	36	60	22 (61,11%)	14 (38,89%)
X IIS 2	40	60	18 (45,00%)	22 (55,00%)
X IIS 3	38	60	24 (65,15%)	14 (36,85%)
X IIS 4	40	60	25 (62,50%)	15 (37,50%)
X IIS 5	39	60	26 (66,67%)	13 (33,33%)
X IIS 6	39	60	27 (69,23%)	12 (30,77%)
Jumlah	232	-	142	90

(Sumber : data primer nilai UAS semester gasal kelas X mata pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 232 siswa, sebanyak 142 siswa telah memenuhi standar ketuntasan dan 90 siswa lainnya belum memenuhi standar ketuntasan. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu 60. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas X IIS untuk mata pelajaran Ekonomi belum tuntas belajar. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menindaklanjuti siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu dengan mengadakan remedial.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar, meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi, maka dilakukan pra penelitian dengan menggunakan angket. Pra penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dengan sampel sebanyak 30 responden yang merupakan siswa kelas X IIS. Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor kontinuitas belajar memperoleh persentase sebanyak 72,45% dan merupakan faktor dengan persentase paling rendah diantara faktor-faktor yang lain. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kontinuitas belajar siswa masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain. Hasil pra penelitian di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi yaitu Ibu Wiwik Widyaningsih di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Dari kegiatan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa kontinuitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah atau kurang optimal. Kontinuitas belajar yang rendah dikarenakan siswa malas untuk mempelajari atau membaca ulang materi yang telah dipelajari di sekolah, sehingga materi yang diajarkan oleh guru belum dapat dipahami secara mendalam oleh siswa. Kurang optimalnya kontinuitas belajar siswa dapat dilihat ketika pelajaran kosong, siswa tidak memanfaatkan waktu untuk mendiskusikan materi pelajaran, melainkan melakukan hal lain dengan teman-temannya

bahkan membuat kegaduhan di dalam kelas. Siswa hanya akan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan pada saat akan diadakan ulangan atau ketika mendapatkan tugas saja. Menurut Sudjana (2009: 102) keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran tergantung pada kontinuitas belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Siswa yang memiliki kontinuitas belajar teratur akan memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan peserta didik yang kontinuitas belajarnya rendah.

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan budaya, sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, program pendidikan, sarana prasarana atau fasilitas, serta pendidik atau guru. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Mushtaq dan Shabana Nawaz Khan dalam jurnal (2012: 21) mengemukakan bahwa faktor komunikasi berpengaruh sebesar 20% terhadap prestasi belajar, fasilitas belajar berpengaruh sebesar 16% , faktor bimbingan berpengaruh sebesar 17% serta faktor lingkungan keluarga sebesar 13%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berhasil atau tidaknya dunia pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi salah satunya dipengaruhi salah satunya oleh fasilitas belajar. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan harus didukung dengan fasilitas belajar yang memadai. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar serta membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, menunjukkan bahwa masih terdapat fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah dengan kondisi yang tidak layak atau tidak memenuhi standar fasilitas. Kriteria layak atau tidak layak fasilitas tersebut adalah berpedoman pada Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana dengan membandingkan standar sarana dan prasarana sekolah menengah dengan kondisi sarana prasarana di sekolah. Selain fasilitas belajar di sekolah, dalam kegiatan belajar juga perlu ditunjang oleh kelengkapan fasilitas belajar dirumah. Fasilitas belajar dirumah dapat berupa kepemilikan ruang belajar, buku-buku pelajaran serta peralatan tulis. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, kelengkapan fasilitas belajar yang mereka miliki tidaklah sama antara siswa satu dengan yang lain. Beberapa siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai di rumah, sedangkan beberapa siswa memiliki fasilitas belajar yang kurang memadai. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai akan mengurangi kesulitan-kesulitan dalam belajar serta memudahkan siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui pengaruh kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, 2) mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, dan 3) mengetahui pengaruh kontinuitas belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, khususnya bagi pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian dari kegiatan menuntut ilmu baik di lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Menurut Muhibbin Syah (2010: 90) belajar dapat pula didefinisikan sebagai “Suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu atau siswa yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor”. Sedangkan menurut Djamarah (2011: 13) mengemukakan bahwa “belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.”

2) Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Macam-macam teori belajar:

- a) Teori Kognitivisme
- b) Teori Konstrutivisme
- c) Teori Humanisme
- d) Teori Behaviorisme

Teori belajar yang sesuai dalam penelitian ini yaitu teori behaviorisme, karena penelitian ini akan meneliti tentang perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Tingkah laku yang dimaksud di sini yaitu kegiatan pengulangan dan latihan-latihan sehingga menciptakan suatu kebiasaan baru bagi siswa. Kebiasaan siswa dalam hal ini yaitu kontinuitas belajar karena kontinuitas belajar merupakan kegiatan belajar yang senantiasa dilakukan secara berulang-ulang dan secara rutin.

3) Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam system pembelajaran, yaitu sebagai suatu komponen sistem yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem pembelajaran yang efektif. Menurut Oemar Hamalik (2008: 73-75) mengemukakan tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a) Tingkah laku terminal. Tingkah laku terminal merupakan komponen tujuan belajar yang dapat menentukan tingkah laku siswa setelah melakukan kegiatan belajar.
- b) Kondisi-kondisi tes. Komponen kondisi tes menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.
- c) Ukuran-ukuran perilaku. Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membentuk sebuah pertimbangan mengenai perilaku siswa.

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Menurut Aqib (2013: 66) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Sedangkan menurut Pribadi (2009: 10) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu.”

2) Pembelajaran Ekonomi di Sekolah

Pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang dinamis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konsep kebutuhan, skala prioritas, kelangkaan, rasionalitas, pilihan, keuntungan, dan resiko adalah hal-hal yang sering dijumpai dalam kegiatan ekonomi serta diajarkan juga pada mata pelajaran ekonomi di jenjang pendidikan formal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka mata pelajaran ekonomi harus diajarkan sesuai kebutuhan siswa untuk menghadapi tantangan di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pelajaran ekonomi yang tertuang pada peraturan pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, yaitu membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan pada ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.

Tujuan dari mata pelajaran ekonomi menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada jenjang sekolah atas yaitu terdiri dari empat hal yaitu; 1) memahami sejumlah konsep untuk mengaitkan peristiwa dan masalah yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara; 2) menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi; 3) membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara; dan 4) membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. Idealnya pembelajaran ekonomi mampu mencetak siswa-siswa yang sesuai dengan tujuan Permen No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dimana keempat hal tersebut harus tercapai sehingga peran guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam mendidik siswa.

c. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik atau siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2008: 77) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri individu atau siswa yang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru, hasil dari pengalaman yang dimilikinya.”

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010: 54) digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kuliah, alat pembelajaran, waktu kuliah, standar pembelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas kuliah), dan faktor masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, teman sebaya, dan bentuk kehidupan masyarakat).

d. Kontinuitas Belajar

Upaya untuk menumbuhkan kemauan siswa dalam belajar diperlukan adanya kontinuitas belajar. Kontinuitas belajar dapat memberikan kesadaran pada siswa untuk berusaha mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kontinuitas belajar yang tinggi akan membentuk suatu keinginan yang kuat bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara terus menerus dan teratur agar mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sehingga kontinuitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut pendapat Djamarah (2008: 81), yang mengemukakan bahwa “kontinuitas belajar dapat diartikan dengan belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan membuat ringkasan merupakan hal yang dilakukan secara berkesinambungan setelah para siswa selesai belajar di dalam kelas.”

Menurut Djamarah (2008: 7) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kontinuitas belajar, seperti: 1) Meningkatkan dan membiasakan siswa untuk berpikir dan belajar secara aktif, menimbulkan rasa tanggung jawab pada dirinya dalam belajar agar mampu meningkatkan kualitas belajar siswa, 2) Penguasaan atas semua bahan pelajaran secara dini tanpa harus menunggu datangnya ujian atau tugas dari guru. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh nilai yang baik saat ujian, sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik, 3) Membiasakan siswa untuk bersikap teratur dalam segala hal, termasuk keteraturan dalam mencapai prestasi belajar, 4) Menciptakan kedisiplinan dan semangat dalam belajar. Indikator kontinuitas belajar menurut Djamarah (2008: 10) adalah sebagai berikut:

- 1) Kesiapan dalam belajar
- 2) Belajar secara rutin dan teratur
- 3) Belajar dengan disiplin
- 4) Semangat dalam belajar
- 5) Pengaturan waktu dalam belajar
- 6) Memusatkan perhatian pada materi pelajaran

e. Fasilitas Belajar

Menurut Mulyasa (2011: 49) berpendapat bahwa “Fasilitas merupakan peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, misalnya bangunan atau gedung, meja, kursi, serta media pembelajaran.” Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar di sekolah merupakan semua peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah meliputi gedung sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, buku-buku pelajaran, meja, kursi, serta media pembelajaran. Sedangkan fasilitas belajar di rumah merupakan semua peralatan serta perlengkapan yang tersedia dirumah yang berguna untuk

menunjang kegiatan belajar siswa ketika berada di rumah, meliputi ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Indikator fasilitas belajar meliputi:

- 1) Fasilitas belajar di sekolah
 - a) Ruang kelas yang memadai
 - b) Keberfungsian perpustakaan sebagai penunjang belajar
 - c) Media pembelajaran yang dipakai
 - d) Ketersediaan peralatan dan perlengkapan belajar
- 2) Fasilitas belajar di rumah
 - a) Tempat belajar yang memadai
 - b) Ketersediaan penerangan di dalam ruangan
 - c) Perabot belajar yang memadai
 - d) Kelengkapan peralatan tulis dan buku

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis statistik regresi linier berganda, yakni untuk mendeskripsikan pengaruh kontinuitas belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 232 siswa. Jumlah sampel sebanyak 147 siswa dengan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak pada tiap-tiap kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Kontinuitas Belajar (X_1) dan Fasilitas Belajar (X_2), serta variabel dependen yaitu Prestasi Belajar (Y). Analisis yang digunakan pada data yang terkumpul menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier berganda, uji f , uji t dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Hindrayani dan Totalia 2010: 209). Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa titik-titik plot atau persebaran data selalu mengikuti dan mendekati garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar berdasarkan masukan variabel bebasnya yaitu kontinuitas belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan teknik pengujian yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi pada *linearity* adalah 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

linear antara variabel kontinuitas belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dan fasilitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

c. Uji Multikolinearitas

Hindrayani dan Totalia (2010: 195), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan besarnya koefisien VIF untuk kontinuitas belajar (X_1) adalah sebesar 1,604 dengan angka *Tolerance* sebesar 0,623. Demikian pula, besarnya koefisien VIF pada fasilitas belajar (X_2) adalah sebesar 1,604 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,623. Nilai VIF masing-masing variabel berada disekitar angka 1 dan *Tolerance* mendekati angka 1, sehingga dalam model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

d. Uji Heterokedastisitas

Hindrayani dan Totalia (2010: 202), tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka “0” pada sumbu Y, sehingga model regresi tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Perhitungan regresi berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23 for windows*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terhadap data penelitian, diperoleh hasil uji regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	15.928	2.801			5.687	.000
Kontinuitas Belajar (X_1)	.274	.042	.404		6.486	.000
Fasilitas Belajar (X_2)	.322	.041	.494		7.930	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
(Sumber: Data primer diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,928 + 0,274X_1 + 0,322X_2$$

Nilai konstanta 15,928 menunjukkan jika kontinuitas belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara matematika adalah sebesar 0, maka besarnya prestasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 15,928. Koefisien regresi pada variabel kontinuitas belajar (X_1) adalah sebesar 0,274.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel kontinuitas belajar dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan, maka menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,274. Koefisien regresi pada variabel fasilitas belajar (X_2) adalah sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel fasilitas belajar dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya adalah konstan, maka menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap prestasi belajar sebesar 0,322.

3. Uji f

Priyanto (2012), uji f merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara bersama-sama atau serentak untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1336.542	2	668.271	134.800	.000 ^b
Residual	713.880	144	4.957		
Total	2050.422	146			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kontinuitas Belajar
(Sumber: Data primer diolah, 2019)

Nilai f_{tabel} menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan df 1 (jumlah variabel X) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $147-2-1=144$. Sehingga hasil perhitungan dari f_{tabel} diperoleh sebesar 3,058. Hasil uji f diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 134,800 dan f_{tabel} 3,058. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $134,800 > 3,058$. Sedangkan nilai probabilitas atau signifikansi pada kolom *Sig* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara antara kontinuitas belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y).

4. Uji t

Priyatno (2012), uji t merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.928	2.801		5.687	.000
Kontinuitas Belajar	.274	.042	.404	6.486	.000
Fasilitas Belajar	.322	.041	.494	7.930	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

(Sumber; Data primer diolah, 2019)

Nilai t_{tabel} menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan $df = n-k$ atau $147-2 = 145$ sehingga diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar 1,976. Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, maka diperoleh kesimpulan untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut nilai dari t_{hitung} variabel kontinuitas belajar (X_1) sebesar 6,486 dan t_{tabel} 1,976 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai probabilitas pada kolom *Sig* < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontinuitas belajar (X_1) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar (Y). Nilai dari t_{hitung} variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar 7,930 dan t_{tabel} 1,976 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai probabilitas pada kolom *Sig* < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas belajar (X_2) secara parsial terhadap variabel prestasi belajar (Y).

5. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R Square*. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.647	2.227

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar, Kontinuitas Belajar
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

(Sumber: Data primer diolah, 2019)

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,652 atau 65,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa 65,2% prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS dipengaruhi oleh kontinuitas belajar dan fasilitas belajar. Sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi, kecerdasan, minat, lingkungan keluarga dan lain sebagainya.

Tabel 7. Hasil Uji Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square
Kontinuitas Belajar (X_1)	0,404	0,707	
Fasilitas Belajar (X_2)	0,494	0,742	0,652

(Sumber: Data primer diolah, 2019)

Sumbangan efektif variabel kontinuitas belajar (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 28,56% dan variabel fasilitas belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 36,65%. Sumbangan relatif variabel kontinuitas belajar (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y) adalah sebesar 43,8% dan sumbangan relatif variabel fasilitas belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 56,2%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kontinuitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi secara Parsial

Persamaan garis regresi $Y = 15,928 + 0,274X_1 + 0,322X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kontinuitas belajar (X_1) sebesar 0,274 artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel kontinuitas belajar dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,274. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antar kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji t atau pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kontinuitas belajar (X_1) sebesar 6,486 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,976, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai probabilitas atau signifikansi pada kolom $Sig < 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontinuitas belajar terhadap variabel prestasi belajar secara parsial. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwodharminto (2001: 591) bahwa kontinuitas belajar merupakan kelangsungan dan keberlanjutan dalam proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Purwodharminto (2001: 591) bahwa kontinuitas belajar merupakan kelangsungan dan keberlanjutan dalam proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marko Urh dan Eva Jereb dalam jurnal yang berjudul *Learning Habits in Higher Education* (2014) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara prestasi belajar dengan kontinuitas belajar. Siswa yang memiliki pendekatan belajar secara kontinu atau terus menerus dan memiliki manajemen waktu belajar yang baik dapat mencapai nilai rata-rata yang lebih baik dalam ujian dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar beberapa saat sebelum ujian. Kontinuitas belajar akan menjadi budaya belajar yang baik. Apabila belajar telah menjadi budaya, maka siswa akan melakukannya dengan senang hati tanpa adanya suatu paksaan bahkan menjadi suatu kewajiban baginya. Sehingga siswa yang memiliki kontinuitas belajar yang tinggi, maka bukan tidak mungkin bahwa siswa tersebut akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi secara Parsial

Persamaan garis regresi $Y = 15,928 + 0,274X_1 + 0,322X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel fasilitas belajar (X_2) adalah sebesar 0,322 artinya setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel fasilitas belajar dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antar fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui uji t atau pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar 7,930 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,976, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai probabilitas atau signifikansi pada kolom $Sig < 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel fasilitas belajar terhadap variabel prestasi belajar secara parsial.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2010) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor non sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu fasilitas belajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Rohayati (2014) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Minat, Kontinuitas dan Fasilitas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X1 SMK Negeri 1 Bojonegoro yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin baik fasilitas belajar siswa, maka akan prestasi belajar yang diperoleh juga semakin baik.

3. Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi secara Simultan

Persamaan garis regresi $Y = 15,928 + 0,274X_1 + 0,322X_2$ menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk kontinuitas belajar (X_1) sebesar 0,274 dan untuk variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,322, artinya kontinuitas belajar dan fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, sehingga apabila variabel kontinuitas belajar dan variabel fasilitas belajar ditingkatkan sebanyak satu satuan, maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontinuitas belajar dan fasilitas belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kontinuitas belajar dan fasilitas belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah pula.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan melalui uji f atau pengujian secara simultan diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 134,800 dan f_{tabel} 3,058. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $134,800 > 3,058$. Sedangkan nilai probabilitas atau signifikansi pada kolom *Sig* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kontinuitas belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,652 atau 65,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa 65,2% prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS dipengaruhi oleh kontinuitas belajar dan fasilitas belajar. Sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi, kecerdasan, minat, lingkungan keluarga dan lain sebagainya

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontinuitas belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) yang menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau siswa. Dalam penelitian ini, faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kontinuitas belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu fasilitas belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) yang menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau siswa. Dalam penelitian ini, faktor

internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kontinuitas belajar, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu fasilitas belajar.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan antara variabel kontinuitas belajar (X_1) dan variabel fasilitas belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan simpulan diatas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut, siswa hendaknya lebih meningkatkan keteraturan dalam belajar serta diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang telah disediakan oleh sekolah dengan cara meningkatkan kunjungan ke perpustakaan untuk mencari lebih banyak sumber belajar. Bagi guru, guru hendaknya rutin memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keteraturan dalam belajar serta memberikan batasan waktu ketika memberikan tugas kepada siswa, memberikan *reward* bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Selain itu guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah, salah satunya yaitu perpustakaan. Bagi pihak sekolah, pihak sekolah, terutama guru BK (Bimbingan Konseling) dengan wali kelas perlu mengadakan kerja sama dengan orang tua atau wali siswa agar lebih memperhatikan aktivitas belajar siswa ketika berada di rumah. Selain itu pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan kelengkapan sumber-sumber bacaan bagi siswa seperti buku penunjang dan buku pengayaan serta berbagai sumber lain. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini serta diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bafadal, Ibrahim. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, Hasan. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka setia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Guru dan Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hindrayani, A & Totalia, S.A. (2010). *Teknik Pengolahan Data*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaq, Irwan & Nawaz, Shabana. (2012). Factors Affecting Students Academic Performance. *Global Journal of Management and Business Research* Vol 2 (9).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah. (online).
- Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwodharminto. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmania, D & Rohayati, S. (2014). Pengaruh Minat, Kontinuitas, dan Fasilitas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2 (2), 1-11.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Urh, Marko. & Jereb, Eva. (2014). Learning Habits In Higher Education. *Social and Behavioral Sciences*, 116, 350-355. Diperoleh pada 20 Juni 2019, dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814002213>